

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD

Sariwati, KY. Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: sariwati4brega@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the presence or absence of the effect of applying the model of Problem Based Learning for learning outcomes and analyze how much influence the Problem Based Learning on student learning outcomes in thematic learning in fourth grade Elementary School 39 Pontianak City. This study used an experimental method to form Pre-Experimental Design kind of one group pretest-posttest design. The population around the fourth grade students of State Elementary School 39 Pontianak City which consists of 96 students, Sampling is purposive sampling technique, namely SDN 39 IVA class Pontianak City. Techniques used in the data collection is the measurement of the data collection tool that is used is an objective written test form. Based on the result the average pre-test students 67.75 and an average yield of 76.57 students' post-test. This suggests improving student learning outcomes in applying the model of problem-based learning. After the t test obtained $t = 8.83$ while t_{table} with $df = 28 - 1 = 27$ and the significant level ($= 5\%$ is 1.703 , it turns out $t \geq t_{table}$ or $8.83 \geq 1.703$, which means a significant influence on the application of the model Problem Based Learning. From the calculation of effect size (ES) ES obtained at 0.79 with a relatively high criteria. This means that the application of the Problem Based Learning provides high impact on student learning outcomes in thematic learning in fourth grade Elementary School 39 Pontianak City.

Keywords: Effects, Model Problem Based Learning, learning outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Seperti yang di katakan Sri Anitah (dalam Trianto, 2010: 81) “bahwa pembelajaran Terpadu/Tematik sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran”.

Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar

menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, penanganan dan pengorganisasian pendidikan Sekolah Dasar termasuk di dalamnya instrumen pembelajarannya maupun strategi pembelajaran harus dikelola dan dipersiapkan untuk memiliki motivasi dan daya tarik yang tinggi dalam suatu proses pembelajaran Tematik.

Dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan proses pembelajaran Tematik yang kreatif, aktif, dan bekerjasama serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kreativitas guru sangat penting untuk mengembangkan model-model pembelajaran agar siswa lebih aktif saat dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota pada tanggal 12 Oktober 2017. Pada kenyataannya guru sudah menggunakan model-model pembelajaran seperti model Discovery, TGT (Teams Games Tournament), dan Make A Match, tetapi dalam proses pembelajaran siswa masih kesulitan dalam penggabungan materi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif serta menganggap pembelajaran Tematik tidak menarik. Guru sering mendominasi dalam pembelajaran Tematik, ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran Tematik adalah model *Problem Based Learning*.

Menurut Barr dan Tagg (dalam Miftahul Huda, 2014: 271) “ Menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran”. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota?”. Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut perlu dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut: (a) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota? (b) Seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem*

Based Learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota? Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan: (a) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota (b) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagi siswa penelitian ini bermanfaat (a) sebagai sarana untuk melatih siswa agar aktif, berinteraksi, dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga lebih memotivasi siswa untuk belajar, (b) Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bagi guru penelitian ini bermanfaat (a) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, khususnya dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (b) Memperoleh suatu variasi pembelajaran Tematik yang lebih membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, keaktifan, daya tarik yang menyenangkan bagi siswa, (c) Memberikan masukan kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang diterapkan di kelas tinggi. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang pembelajaran Tematik yang menyenangkan, aktif, kreatif, serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model-model pembelajaran

yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Dalam penelitian diperlukannya kejelasan mengenai ruang lingkup penelitian sehubungan dengan ini maka akan diuraikan tentang variabel penelitian sebagai berikut: Sugiyono (2015: 38) menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan Kerlinger (dalam Sugiyono 2015: 38) “ Variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa variabel penelitian adalah nilai dari orang, kegiatan atau produktivitas kerja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. (1) variabel bebas Sugiyono (2015: 39) menyatakan “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012: 60) “ Variabel bebas adalah sejumlah segala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur kedua itu disebut variabel terikat”. Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik (2) Variabel terikat Sugiyono (2015: 39) menyatakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012: 61) “ Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditemukan oleh adanya variabel bebas”. Berdasarkan pendapat diatas

dijelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar *pre-test* dan *post test* dalam pembelajaran Tematik (3) variabel kontrol menurut Sugiyono (2015: 41) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*Dependen*) tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012: 61) “Variabel kontrol adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang dengan sengaja dikendalikan, agar tidak mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pendapat diatas dijelaskan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang diupayakan untuk menetralisasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat supaya tetap konstan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kondisi kelas.

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran atau persepsi yang berbeda-beda mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara pembaca maupun peneliti, maka peneliti perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut ke dalam definisi operasional konsep sebagai berikut: Pengaruh adalah yaitu perubahan naik turunnya hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam pembelajaran Tematik. Siswa memecahkan masalah dengan langkah-langkah menjelaskan tujuan pembelajaran, mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mengumpulkan informasi, menyajikan hasil karya, melakukan refleksi atau evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tema 8 yaitu Daerah Tempat tinggalku dengan subtema 1 yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku, subtema 2 yaitu Keunikan

Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 yaitu Bangga Terhadap Tempat Tinggalku dan pembelajaran ke 1 dan ke 2 pada setiap subtema. Model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini mengarah pada kompetensi dasar 3.4 memahami hubungan antara gaya dan gerak serta kompetensi dasar 4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak. Kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 dituntaskan dalam tema 8 karena setiap subtema pada pembelajaran 1 dan 2 membahas kompetensi dasar tersebut. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran Tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak.

Pembelajaran Tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang mengarahkan siswa memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis mengenai tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dan penerapannya dalam model *Problem Based Learning*.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk seperti: Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu terdapat pengaruh penerapan dalam model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak dan Hipotesis Nol (H0) yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan dalam model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88) “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menganalisis hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2015:74) “*Pre-Eksperimental Disign*” ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Langkah-langkah pelaksanaan dalam desain *One-Group Pretest-Posttest Disign*, sebelum dimulainya pertemuan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pre-test*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Problem Based Learning*, dan pada pertemuan akhir dilaksanakan tes akhir (*Post-test*). Hasil kedua tes kemudian dibandingkan, perbedaan hasil yang ditimbulkan menunjukkan dampak dari perlakuan (*treatment*) tersebut. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Disign* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pola One Group Pretest-Posttest Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) Melakukan

wawancara ke sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota, (b) Mempersiapkan perangkat Pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan

post-test dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran, (c) Melakukan validitas instrumen penelitian, (d) Melakukan uji coba soal tes yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota, (e) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran), (f) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan alat pengumpul data, (g) Mengurus surat izin penelitian.

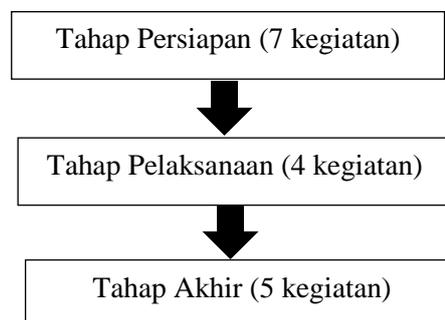
Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tematik, (b) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas penelitian, (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas penelitian yaitu dengan model *problem based learning*, (d) Memberikan *post-test* pada kelas penelitian.

Tahap Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis antara lain: (a) Menganalisis hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test*, (b) Menghitung rata-rata hasil test siswa, (c) Menghitung standar deviasi dari test siswa, (d) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (e) Menganalisis besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus *effect size*.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat visualkan sebagai berikut.



Bagan 1. Tahap Penelitian

Sugiyono (2015:80) menyatakan “bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai sumber data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota yang berjumlah 96 siswa yaitu kelas IVA 32 siswa, IVB 33 siswa, dan IVC 31 siswa. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	20 siswa	12 siswa	32 siswa
IV B	17 siswa	16 siswa	33 siswa
IV C	19 siswa	12 siswa	31 siswa
Total Keseluruhan			96 siswa

Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti dan guru kelas yang mengerti karakteristik sampel melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 218) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA yang berjumlah 32 orang siswa terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 12 orang. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan hasil diskusi dengan guru kelas IV sekaligus sebagai wali kelas IVA yang menilai bahwa kelas tersebut mempunyai keragaman kemampuan yang heterogen.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 101), menyatakan bahwa, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang diberikan.

Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana (2016: 35), “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes

lisan) dalam bentuk tulisan (tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan) diperoleh dari skor hasil belajar di kelas yang menggunakan model *problem based learning*. Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Keterangan	Skor Penelitian	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	67,75	76,57
Selisih		8,82
Standar Deviasi	11,12	8,95
Uji Hipotesis (t)		8,83
Effect Size (ES)		0,79

Rata-rata hasil belajar siswa (*Pre-test* dan *Post-test*)

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* (*pre-test*) pada pembelajaran Tematik di kelas IV adalah 67,75 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 11,12. Dengan nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85.

Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* (*post-test*) pada pembelajaran Tematik di kelas IV adalah 76,57 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 8,95. Dengan nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan perhitungan uji-t, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 8,83 dengan db

= 28 -1= 27 dengan taraf signifikan (α)= 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 1,703. Karena t_{hitung} sebesar 8,83 > t_{tabel} sebesar 1,703, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Pembelajaran

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Tematik. Pengaruh

positif tersebut karena pada penerapan model *problem based learning* ini, siswa difasilitasi dalam melakukan penemuan dengan diberikannya permasalahan berupa pertanyaan yang menjadi stimulus siswa dalam belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model *problem based learning* ini siswa dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran, serta dapat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi terhadap apa yang dipelajarinya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari kenaikan nilai rerata *post-test* terhadap *pre-test*, yaitu dari angka rata-rata *pre-test* sebesar 67,75 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 76,57 sehingga terjadi kenaikan 8,82 poin.

2. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Tematik

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh nilai sebesar 0,79. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi. Adapun kriteria besarnya *effect size* digolongkan sebagai berikut:

$ES < 0,3$: digolongkan rendah

$0,3 < ES < 0,7$: digolongkan sedang

$ES > 0,7$: digolongkan tinggi

Berdasarkan kriteria *effect size* di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Namun perlu diingat bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran

Tematik harus disampaikan secara terintegrasi dengan harapan melalui pembelajaran Tematik dapat berimplikasi terbentuknya sikap moral pada siswa penerus generasi mendatang (Sabri, T. (2017: 138-142).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tes siswa maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} 8,83, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 28-1 = 27$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 1,703. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,83 \geq 1,703$ berarti signifikan, dengan demikian maka H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. (2) Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh $ES = 0,79$. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0,7$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan perolehan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

Saran

Adapun beberapa saran, yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi para guru yang dalam penelitian ini dikhususkan untuk pembelajaran Tematik agar bisa menggunakan model yang bervariasi dalam mengajar demi meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran bagi siswa. (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) Dalam proses

pembelajaran diharapkan bagi pendidik nantinya penelitian sederhana ini dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.

Sabri, T. (2017). Pratical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University. *Journal of*

Education, Teaching and Learning, 2(1), 138-142.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.